

**FAKTOR KONTEKSTUAL TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN  
MAHASISWA PESERTA *BUSINESS ORIENTATION AT SUPER SURO*  
(BOSS)**

**Fery Setiawan**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email Korespondensi: [fery.fahrisetiawan@gmail.com](mailto:fery.fahrisetiawan@gmail.com)

Dikirim: 27-08-2019

Diterima: 30-09-2019

**ABSTRACT**

*This study aims to discuss the impact of contextual factors on student entrepreneurship intentions and to determine the entrepreneurial intentions of participants of Business Orientation of Super Suro (BOSS), an entrepreneurial competition activity held to sharpen the entrepreneurship mental of students, in which the information obtained will be beneficial for the evaluation and to better the determination of the next BOSS implementation strategy. The object and the population of this research is the students of S1 Management Department Muhammadiyah University of Ponorogo participating in BOSS 2019. This study uses a quantitative method. Contextual factors were chosen in this study, as one of the factors considered important in influencing student entrepreneurial intentions. The data were analyzed using the Structural Equation Model (SEM) application with the Partial Least Square (PLS) program. The results of this research note that contextual factors have a positive impact on the entrepreneurial intentions of BOSS students.*

**Keywords:** *entrepreneurship, contextual factors, intention*

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang faktor kontekstual dalam pengaruhnya pada intensi kewirausahaan mahasiswa. Objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mengikuti kegiatan BOSS, *Business Orientation at Super Suro*, yakni kegiatan kompetisi berwirausaha yang diadakan untuk mengasah mental *entrepreneurship* mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui intensi berwirausaha mahasiswa peserta BOSS, sehingga diperoleh informasi yang berguna bagi evaluasi dan penentuan strategi pelaksanaan BOSS selanjutnya. Faktor kontekstual dipilih dalam penelitian ini, sebagai salah satu faktor yang dianggap penting dalam mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi adalah mahasiswa peserta BOSS pada tahun 2019. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program *Structural Equation Model (SEM)* Partial Least Square (Smart PLS). Hasil penelitian diketahui bahwa faktor kontekstual berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa BOSS.

**Kata kunci:** *kewirausahaan, faktor kontekstual, intensi*

**A. PENDAHULUAN**

Secara makro, permasalahan pengangguran masih menjadi masalah serius dalam perekonomian di Indonesia. Menurut Nawawi (2019), dijelaskan bahwa di negara Indonesia

terdapat data tingkat pengangguran terbuka (*open unemployment*) yakni 5,13% dari 265 juta jiwa atau 6,5 juta jiwa. Data tersebut dengan catatan bahwa jumlah pengangguran di desa lebih sedikit dibandingkan pengangguran yang ada di kota. Dengan tingginya angka pengangguran, maka kemungkinan meningkatnya angka kemiskinan pada suatu negara akan terjadi.

Menurut Sumarsono (2013), Ciputra (2009) menjelaskan bahwa sebuah negara dapat dikatakan negara maju jika penduduknya menjadi wirausaha paling sedikit 2 (dua) persen. Dijelaskan juga bahwa seharusnya kuantitas wirausaha di Indonesia saat ini minimal sekitar 4.400.000 atau 2 persen dari keseluruhan jumlah penduduk, akan tetapi di Indonesia pada saat ini masih memiliki kurang lebih 400.000 wirausaha. Berdasarkan pengamatan sementara, menunjukkan bahwa pengangguran dari kalangan pendidik jumlahnya cukup besar. Ini berarti bahwa lulusan perguruan tinggi lebih banyak yang memiliki inisiatif untuk mencari kerja daripada menciptakan pekerjaan.

Untuk mendukung kemajuan sebuah negara, peran perguruan tinggi yang memiliki program keilmuan Ekonomi dan Bisnis sebaiknya lebih mengedepankan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa. Perguruan tinggi harus membangun strategi dalam kurikulumnya untuk menyiapkan para wirausaha dari kalangan mahasiswa. Mental dan pola pikir menjadi wirausaha harus ditanamkan kepada mahasiswa sejak awal perkuliahan, dan bukan arahan agar mahasiswa segera lulus dan mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa sebaiknya diarahkan menjadi wirausaha agar mampu menciptakan pekerjaan. Untuk itu, sangat perlu dilakukan peningkatan intensi kewirausahaan pada mahasiswa.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia, melalui Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi mencanangkan program Business Orientation at Super Suro atau disingkat menjadi BOSS. Program yang sudah ada sejak tahun 2010 ini memiliki tujuan untuk mengenalkan sekaligus meningkatkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa Manajemen. Program ini dikonsep semacam kompetisi bisnis antar kelompok mahasiswa selama satu minggu pada momen tahunan Kabupaten Ponorogo yaitu Grebeg Suro dan Festival Reog Nasional. Diharapkan dengan adanya program BOSS ini maka intensi mahasiswa akan meningkat.

Penelitian ini berfokus pada faktor kontekstual dan pengaruhnya terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas intensi kewirausahaan, diantaranya adalah menurut Suharti dan Sirine (2011) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan (*Entrepreneurship Intention*) menjelaskan bahwa faktor kontekstual seperti dukungan akademik, dukungan sosial, dukungan faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Walipah dan Naim (2016) yang menyebutkan bahwa faktor kontekstual berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Akan tetapi, hasil tersebut berbeda dengan Adhimursandi (2016) yang menjelaskan bahwa faktor kontekstual yang terdiri dari dukungan akademik, dukungan sosial, dukungan faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

Dalam penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu menurut Wiyanto (2015) memberikan penjelasan bahwa dukungan akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Sedangkan faktor dukungan sosial (*social support*) memberi pengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Azwar (2013) yang juga meneliti intensi kewirausahaan menyebutkan bahwa faktor kontekstual yaitu dukungan sosial (*social support*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa, sedangkan faktor

kontekstual dukungan akademik dan environmental support tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Sementara itu, Sumarsono (2013) yang meneliti faktor kepribadian, faktor lingkungan kontekstual dan faktor demografi terhadap intensi wirausaha mahasiswa menyebutkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

Berdasarkan ringkasan penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian tentang intensi kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk menjelaskan kembali inkonsistensi penelitian-penelitian sebelumnya terkait intensi kewirausahaan mahasiswa khususnya dalam penggunaan variabel faktor kontekstual. Adapun faktor kontekstual itu sendiri terdiri dari variabel dukungan akademik (*academic support*), dukungan sosial (*social support*) serta dukungan faktor sosial (*Environment Social Support*).

Dari ulasan diatas, maka dapat diketahui beberapa ringkasan teoritis yang bersumber dari studi literatur sebelumnya Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah dibahas dalam studi literatur sebelumnya. Maka dari itu, hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

**H1.** *Faktor dukungan akademik berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa peserta BOSS*

**H2.** *Faktor dukungan sosial berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa peserta BOSS*

**H3.** *Faktor environment factor support berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa peserta BOSS*

Berdasarkan variabel penelitian terbentuk suatu paradigma penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu:

## B. KAJIAN LITERATUR

### Wirausaha

Wirausaha diartikan sebagai seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas (Azwar, 2013). Sedangkan menurut Ciputra, wirausaha diartikan sebagai seseorang yang bisa mengubah kotoran menjadi emas. Dengan kata lain, wirausaha diartikan dengan orang yang memiliki inovasi untuk mengubah sesuatu yang tidak bernilai atau tidak berguna menjadi sesuatu yang memiliki.

### Intensi Wirausaha

Menurut Lee & Wong dalam Adhimursandi (2016), *intreprenurial intention* atau niat kewirausahaan merupakan tindakan awal yang diambil dalam membangun sebuah usaha yang berorientasi jangka panjang pada umumnya. Menurut Krueger (1993), niat kewirausahaan menggambarkan semangat yang kuat dari seseorang dalam mengawali usaha baru serta anggapan pemahaman utama yang seharusnya diprioritaskan dalam menelaah berjalannya aktivitas kewirausahaan untuk membangun usaha baru.

### Dukungan Akademik

Menurut Alwisol dalam Walipah dan Niam (2016), dukungan akademik berdasar pada hal yang melatarbelakangi dukungan untuk seorang penuntut ilmu dalam pembelajaran formal agar bertujuan dan menuntaskan kewajiban-kewajiban dalam proses studi berdasarkan target yang ditentukan. Dalam bidang pendidikan, dituangkan dalam PP No. 60 Tahun 1999, bahwa kebebasan akademik adalah kebebasan milik anggota civitas akademika dalam menunaikan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan dunia akademik serta proses mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara yang mandiri dan bertanggungjawab. Dukungan akademik yang terdapat pada mahasiswa diimplementasikan melalui adanya peraturan yang membahas kebebasan akademik.

### Dukungan Sosial

Walipah dan Niam (2016) menjelaskan bahwa *Social support* merupakan sebagian sebutan kata yang menjelaskan bahwa kesehatan fisik dan kesehatan mental seseorang salah satu penyebabnya karena mendapat manfaat dari hubungan sosial yang baik. *Social support* juga diartikan sebagai peran keluarga individu maupun orang-orang terdekat dalam membangun kenyamanan psikologis dan fisik seseorang. Dukungan sosial diartikan pula sebagai transfer bantuan yang diterima oleh seseorang dari orang yang mempunyai hubungan sosial yang dekat dengan seseorang tersebut. Individu terkesan bernilai, diperhatikan serta merasa disayangi jika memperoleh bantuan dari orang yang akrab, entah bantuan tersebut berupa informasi, tingkah laku maupun materi tertentu.

### *Environment Factor Support* (Dukungan Faktor Sosial)

Schneider dalam Ellias & Loomis dalam Walipah dan Niam (2016) menerangkan bahwa lingkungan dinilai mampu membuat adaptasi diri menyehatkan untuk peserta studi jika individu tumbuh dan berkembang dalam sebuah keluarga yang terdapat rasa aman, kasih sayang, kepedulian, saling menghargai dan keharmonisan. Hal ini diperjelas berkaitan dengan lingkungan tempat studi menempati urutan kedua di bawah lingkungan keluarga dalam membangun dan mendidik seseorang. Proses dalam berwirausaha juga bisa diartikan akan dipengaruhi oleh wilayah dalam lingkungan bisnis.

**Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil	Penelitian
Dukungan Akademik	Niat	(+) Signifikan	Suharti dan Sirine (2011)
	Niat	(+) Signifikan	Walipah dan Naim (2016)
	Niat	(-) Signifikan	Adhimursandi (2016)
	Intensi	(-) Signifikan	Wiyanto (2015)
	Intensi	(-) Signifikan	Azwar (2013)
Dukungan Sosial	Niat	(+) Signifikan	Suharti dan Sirine (2011)
	Niat	(-) Signifikan	Adhimursandi (2016)
	Intensi	(+) Signifikan	Wiyanto (2015)
	Intensi	(+) Signifikan	Azwar (2013)
Environment Factor Support	Niat	(+) Signifikan	Walipah dan Naim (2016)
	Niat	(+) Signifikan	Suharti dan Sirine (2011)
	Niat	(+) Signifikan	Walipah dan Naim (2016)
	Niat	(-) Signifikan	Adhimursandi (2016)
	Intensi	(-) Signifikan	Sumarsono (2013)
	Intensi	(-) Signifikan	Azwar (2013)

### C. PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian di Universitas Muhammadiyah Ponorogo serta target peneliti adalah mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mengikuti program Business Orientation at Super Suro. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti program Business Orientation at Super Suro. *Sampling* merupakan cara dalam mengumpulkan data dengan proses mengamati atau menganalisa sebagian dari jumlah data yang diteliti (populasi). Jika objek penelitian dibawah 100, dianggap sebagai penelitian populasi karena mengambil semua data yang ada. Akan tetapi jika objek penelitian diatas 100 bisa mengambil 10-15 % atau 20-25 % dari total populasi (Suharsimi Arikunto, 2002). Peneliti mengambil sampel 10% dari total populasi yang berjumlah kurang lebih 1000.

Penelitian ini memakai data kuantitatif berjenis data primer yang diperoleh dari kuesioner yang membahas intensi kewirausahaan mahasiswa. Penggunaan kuisisioner yang disebar kepada responden digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Data yang diolah merupakan data yang bersumber pada jawaban hasil isian kuisisioner yang dikumpulkan dengan cara menghitung informasi yang berkarakter kualitatif. Digunakan skala linkert pada setiap pertanyaan dalam kuisisioner agar memudahkan proses pengkuantifisiran. Data yang telah dikuantifisir diolah

menggunakan teknik olah data Structural Equation Model (SEM) melalui aplikasi Partial Least Square (PLS).

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah validitas yang alat ukurnya dengan melihat cross loading atau bisa menggunakan cara membandingkan akar dari AVE suatu variabel harus lebih besar daripada hubungan antar variabel laten tersebut. Suatu instrumen disebut sebagai validitas diskriminan apabila dua instrumen yang berbeda menghitung dua buah konstruk yang diperkirakan tidak saling berkaitan membuat angka hasil pengukuran yang tidak berkorelasi. Apabila akar AVE tiap variabel laten lebih tinggi dari korelasi variabel laten, maka dapat dikatakan bahwa suatu variabel memiliki validitas diskriminan.

**Tabel 2. Validitas Diskriminan**

	Dukungan Akademik	Dukungan Sosial	Environment Factor Suport	Intensi
Dukungan Akademik	0,710			
Dukungan Sosial	0,680	0,908		
Environment Factor Suport	0,135	0,198	0,821	
Intensi	0,573	0,601	0,308	0,853

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai akar AVE yang diblok kuning serta membentuk garis diagonal, dibandingkan dengan angka korelasi variabel laten dengan posisi dibawahnya (kolom yang sama) serta berada di samping pada baris yang sama. Keseluruhan nilai akar AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi variabel laten. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui jika keseluruhan variabel bisa dikatakan sebagai variabel diskriminan dengan menilai angka perbandingan akar AVE yang lebih tinggi dibanding dengan korelasi variabel laten.

**Tabel 3. Cross Loading**

	Dukungan Akademik	Dukungan Sosial	Environment Factor Support	Intensi
DA1	0,739			
DA2	0,684			
DA3	0,696			
DA4	0,722			
SOS1		0,888		
SOS2		0,903		
SOS3		0,934		
EFS1			0,849	
EFS2			0,889	

EFS3		0,681	
EFS4		0,851	
INT1			0,882
INT2			0,803
INT3			0,873

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas nilai *cross loading* diatas 0,7, akan tetapi validitas diskriminan memenuhi syarat sebab angka *cross loading* memperlihatkan bahwa tiap-tiap instrumen yang ada di suatu instrumen mempunyai selisih dengan indikator pada variabel lain yang ditunjukkan dengan angka loading-nya yang lebih besar dibandingkan dengan konstraknya sendiri. Sehingga dapat dikatakan semua konstruk memenuhi variabel diskriminan

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses menguji variabel untuk melihat tingkat konsistensi hasil penghitungan, jika penghitungan dilakukan lebih dari satu kali terhadap fenomena yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian ini menggunakan pengukuran yang sesuai kriteria nilai *composite reliability* yaitu lebih besar dari 0,70. Teknik pengujian reliabilitas yang lain yaitu dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap item dalam satu variabel harus lebih besar dari 0,60 .

**Tabel 4. Composite Reliability dan Cronbachs Alpha**

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Dukungan Akademik	0,678	0,803
Dukungan Sosial	0,895	0,934
Environment Factor Support	0,839	0,892
Intensi	0,814	0,889

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas memperlihatkan angka *composite reliability* masing masing variabel lebih besar dari 0.7 serta *cronbachs alpha* lebih dari 0,6. Hal ini memperlihatkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah *reliable*.

#### Model Struktural (Inner Model)

Model struktural *atau inner model* harus dilakukan setelah dilakukannya pengujian model pengukuran. Model pengukuran dalam PLS dikontrol dengan melihat hasil R-Square pada konstruk dependen, angka hasil pengukuran koefisien *path* atau *t-values* tiap path agar bisa digunakan dalam uji signifikansi antarkonstruk dalam sebuah model struktural. Hasil uji R-Square dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Nilai R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
Intensi	0,449	0,427

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa konstruk Intensi menunjukkan angka R-Square 0,449. Hal ini berarti pengaruh variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen senilai 44,90 %, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Proses selanjutnya setelah melihat *R-Square* adalah melihat angka *koefisien path* atau *inner model* yang memperlihatkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Hasil olah data bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Inner Model**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	P Values	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )
Dukungan Akademik - >Intensi	0,306	0,331	0,005	0,109	2,796
Dukungan Sosial - >Intensi	0,354	0,343	0,004	0,122	2,910
Environment Factor Social -> Intensi	0,197	0,205	0,023	0,087	2,274

Keterangan : \* signifikan (t hitung >1,64)

T-tabel dianggap signifikan jika alpha senilai 0,05 (t-hitung lebih dari t-tabel 1,64).

Sedangkan hasil pengujian inner model dapat dilihat dari tabel berikut:

### **Gambar 1 Gambar Inner Model**

Dengan menilai angka hasil uji *T-Statistics* diatas, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang Diajukan	Hasil Pengujian Hipotesis	Kesimpulan
H1: Dukungan Akademik berpengaruh positif terhadap Intensi	<i>T-Statistics</i> = 2,796 *	<b>Terdukung</b>
H2: Dukungan Sosial berpengaruh positif terhadap Intensi	<i>T-Statistics</i> = 2,910*	<b>Terdukung</b>
H2: Environment Factor Support berpengaruh positif terhadap Intensi	<i>T-Statistics</i> = 2,274*	<b>Terdukung</b>

**Pengaruh Dukungan Akademik Terhadap Intensi**

Hipotesis pertama yaitu Dukungan Akademik berpengaruh positif terhadap Intensi Kewirausahaan mahasiswa setelah mengikuti program Business Orientation at Super Suro (BOSS). Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa path antara Dukungan Akademik dengan Intensi mempunyai nilai koefisien beta 0,306 dan *T-Statistics* sebesar 2,796 hal ini memperlihatkan hasil hipotesis terdukung, disebabkan *T-Statistics* 2,796 > nilai T-tabel 1,64. Hipotesis ini memperlihatkan bahwa Dukungan Akademik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Intensi kewirausahaan mahasiswa peserta BOSS. Hal ini sejalan dengan Suharti dan Sirine (2011) serta Walipah dan Naim (2016) yang menjelaskan bahwa Dukungan Akademik berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

**Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Intensi**

Hipotesis kedua yaitu Dukungan Sosial berpengaruh positif terhadap Intensi kewirausahaan mahasiswa peserta program Business Orientation at Super Suro (BOSS). Hasil uji hipotesis memperlihatkan path antara Dukungan Sosial dengan Intensi mempunyai nilai koefisien beta 0.354 dan *T-Statistics* sebesar 2.910 hal ini memperlihatkan bahwa hipotesis terdukung, karena nilai *T-Statistics* 2.910 > nilai T-tabel 1,64. Hipotesis ini menjelaskan bahwa Dukungan Sosial merupakan bagian dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensi Intensi kewirausahaan mahasiswa yang telah mengikuti program Business Orientation at Super Suro (BOSS). Hal ini sejalan dengan Wiyanto (2015) serta Azwar (2013) yang menyatakan bahwa Dukungan Sosial memiliki pengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

**Pengaruh Environment Factor Support Terhadap Intensi**

Hipotesis ketiga yaitu Environment Factor Support berpengaruh positif terhadap Intensi kewirausahaan mahasiswa peserta program Business Orientation at Super Suro (BOSS). Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa path antara Environment Factor Support dengan Intensi mempunyai nilai koefisien beta 0,197 serta *T-Statistics* sebesar 2.274 hal ini menyatakan bahwa hipotesis terdukung, dikarenakan nilai *T-Statistics* 2,274 > nilai T-tabel 1,64. Hipotesis ini memperlihatkan bahwa Environment Factor Support merupakan sebagian dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensi Intensi kewirausahaan mahasiswa yang telah mengikuti program Business Orientation at Super Suro (BOSS). Hal ini sejalan dengan Suharti dan Sirine (2011) serta Walipah dan Naim (2016) yang menyatakan bahwa environment factor support memiliki pengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

## **E. PENUTUP**

Uraian pembahasan hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yakni dukungan akademik, dukungan sosial dan environment factor support terdukung. Penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dukungan akademik mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa setelah mengikuti program BOSS. Semakin tinggi dukungan akademik yang diperoleh mahasiswa di bangku perkuliahan, maka semakin tinggi pula intensi kewirausahaan . Dalam membentuk intensi kewirausahaan mahasiswa, aspek akademik merupakan salah satu instrumen yang harus diprioritaskan oleh perguruan tinggi. Aspek akademik menjadi salah satu strategi dalam mendukung mahasiswa untuk dilatih menjadi seorang entrepreneur. Selain itu, faktor dukungan sosial atau pengaruh positif yang diberikan oleh orang-orang terdekat menjadi salah satu penentu besar kecilnya intensi kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa akan lebih percaya diri untuk belajar menjadi wirausaha jika orang-orang sekitar memberikan dukungan dan semangat. Faktor selanjutnya adalah Environment Factor Support atau Faktor Dukungan Lingkungan. Faktor lingkungan secara khusus memberi pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa yang masih dalam proses menjadi wirausaha, lebih banyak mengedepankan pola sebab akibat dalam memilih atau melakukan sebuah tindakan. Dalam kaitannya menjadi wirausaha beberapa aspek yang sering dipikirkan adalah informasi, kondisi ekonomi, modal dan prosedur yang baik. Jika mahasiswa memperoleh dukungan lingkungan yang baik, maka intensi kewirausahaan mahasiswa akan semakin tinggi. Penelitian ini berkontribusi kepada pihak universitas untuk membuat strategi dan kebijakan dalam peningkatan kualitas program BOSS sehingga intensi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha setelah mengikuti program tersebut semakin baik.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Nawawi, Holil. 2019. *Pengangguran Dan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Qolamuna, Volume 4
- Sumarsono, Hadi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. *Jurnal Ekuilibrium, Volume 11, Nomor 2*,
- Adhimursandi , Doddy . 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan*. *KINERJA : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Volume 13, (1),
- Walipah Dan Naim. 2016. *Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa* . *Jurnal Ekonomi Modernisasi (JEM) 12,3) 1*
- Wiyanto, Hendra.2015. *Dukungan Akademik Dan Dukungan Sosial Sebagai Prediktor Niat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Peminatan Kewirausahaan Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara)*. *Jurnal Manajemen/Volume Xix, No. 03, Oktober*
- Budi Azwar. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Suska Riau)*. *Menara*, Vol. 12 No. 1 Januari – Juni